BAB 3

METODE PENELITIAN

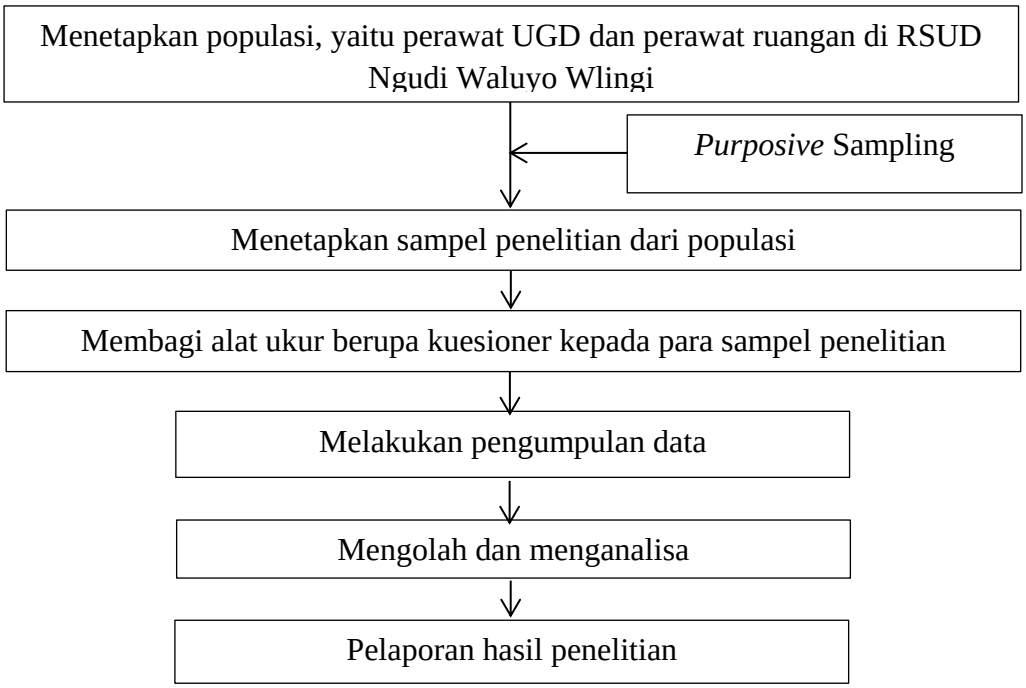
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu proses rancangan yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan (Suprajitno 2016). Perencanaan atau desain penelitian sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan kontrol maksimum atas beberapa faktor yang mempengaruhi keakuratan dari hasil. Istilah dalam desain penelitian digunakan dalam dua cara yaitu yang pertama, desain penelitian merupakan strategi penelitian untuk mengidentifikasi masalah sebelum merencanakan pengumpulan data akhir, dan kedua yaitu desain penelitian merupakan strategi untuk menentukan struktur penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam merencanakan dan melakukan penelitian untuk mencapai tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Notoatmodjo, 2005) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tujuan utamanya adalah membuat gambaran atau gambaran tentang suatu keadaan yang objektif. Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang timbul pada situasi saat ini dengan tahapan pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, inferensi dan penyusunan laporan. Metode penelitian deskriptif ini sering digunakan dalam pelayanan kesehatan terutama pada saat

melakukan koreksi dan perbaikan terhadap pelayanan kesehatan tersebut. Penelitian kuantitatif lebih kepada menemukan ruang lingkup masalah dari setiap fenomena yang diberi label dengan nomor atau angka. (Adiputra et al. 2021).

3.2 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua subjek yang diteliti yang memenuhi ciri-ciri yang ditetapkan dan ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Adiputra et al. 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat UGD dan perawat ruangan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perawat UGD dan perawat ruangan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang memenuhi kriteria inklusi yang terpilih kemudian dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu, sampel yang diambil 30 responden

Adapun kriteria inklusi yang diterapkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Perawat UGD di rumah sakit RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
b. Perawat Ruangan di rumah sakit RSUD Ngudi Waluyo Wlingi meliputi ruang rawat inap anak dan dewasa, ruang bedah, ruang dalam dengan mengambil perwakilan setiap ruangan 3 - 5 responden
c. Perawat yang bersedia mengikuti penelitian dibuktikan dengan penandatanganan lembar informed consent.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah metode penentuan sampel yang jumlahnya sama dengan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan persebaran populasi untuk mendapatkan sampel yang representative (Adiputra et al. 2021). Sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan alasan peneliti.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di rumah sakit RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel

Variabel memiliki tiga karakteristik yaitu karakteristik subjek, kemampuan mengukur atau mengamati, dan terdapat variasi (Suprajitno 2016). Masing-masing variabel tersebut tentu saja berbeda dan bervariasi per individu, sehingga kelompok objek yang berbeda juga harus diperiksa. mendapatkan nilai yang berbeda (Adiputra et al. 2021). Variabel dapat digolongkan menjadi variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel).Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana berdasarkan *Emergency Preparedness Information Questionnaire*.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan oleh peneliti sehingga variabel dapat diukur dan diamati untuk menghasilkan hasil yang dicapai. Definisi operasional ini harus lebih spesifik dan jelas (Suprajitno 2016).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Skala	Alat ukur	Skoring
1.	Kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana	Kesiapsiagaan adalah kegiatan untuk mencegah bencana atau memastikan pelaksanaan tanggapan yang cepat dan tepat jika terjadi bencana oleh tenaga kesehatan dan lembaga yang lain.	*Emergency Preparedness Information Questionnaire* yaitu dengan 8 domain : 1) Keterbiasaan dengan Sistem Komando Kejadian 2) Masalah etnik dalam triage 3) Epidemiologi dan survei 4) Keterbiasaan dengan dekontaminasi 5) Keterbiasaan dengan komunikasi dan keterhubungan 6) Keterbiasaan dengan masalah psikologi 7) Keterbiasaan dengan populasi khusus 8) Keterbiasaan dengan akses sumber daya kritis	Ordinal	Kuesioner	Penilaian : Tingkat Keterbiasaan : Nilai 5 sangat terbiasa dan 1 tidak terbiasa

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Izin Pengumpulan data

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang
2. Surat permohonan tersebut ditujukan kepada direktur pihak rumah sakit RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
3. Setelah mendapatkan surat permohonan, peneliti menyerahkan surat tersebut ke Badan Diklat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi sebagai syarat melakukan penelitian
4. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari direktur rumah sakit.
5. Setelah mendapat surat izin, peneliti melakukan koordinasi dengan petugas ruang UGD, ruang rawat inap anak dan dewasa, ruang bedah, ruang dalam, ruang bersalin
6. Peneliti meminta bantuan perawat untuk melakukan pengumpulan data.
7. Menentukan responden 30 sesuai dengan kriteria subjek penelitian.
8. Menjelaskan tujuan penelitian ke subjek penelitian, agar subjek penelitian dapat memahami dan mengerti sehingga bersedia memberikan informasi dan mau bekerja sama kepada peneliti.
9. Responden yang menyetujui untuk dilakukan penelitian, responden akan mengisi lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.
10. Memberikan kuesioner mengenai *Emergency Preparedness Information Questionnaire* untuk diisi responden.

11. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, data hasil kuesioner diolah dengan menggunakan diagram batang dan tabel.
12. Data hasil pengolahan kemudian disajikan dalam bentuk narasi tabel dan diagram batang dengan kategori tertentu, kemudian dibuat laporan untuk disajikan dalam sidang hasil karya tulis ilmiah

3.6.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah bagian dari kegiatan penelitian yang berupa mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan setelah menetapkan populasi, sampel dan metode apa yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan adalah *Emergency Preparedness Information Questionnaire* (EPIQ). meskipun EPIQ berisi berbagai bidang topikal, 4 relevan dengan penelitian saat ini: (1) 10 dimensi kompetensi khusus yang terkait dengan kesiapsiagaan dalam kasus peristiwa darurat berskala besar, 2) penilaian diri keakraban di seluruh bidang kompetensi ini, (3) metode pendidikan yang disukai, dan (4) penjadwalan kelas yang disukai. Pada Tahap penelitian kualitatif/eksplorasi ekstensif yang dibahas mengidentifikasi 10 bidang kompetensi awal untuk dimasukkan dalam EPIQ. Setelah dianalisis hasil dari faktor dan keandalan yang dilakukan, muncul 8 dimensi yang handal dan valid. Jadi kuesioner yang diberikan

Emergency Preparedness Information Questionnaire (EPIQ) berisi 8 domain yaitu sistem komando kejadian, masalah etnik dalam triage, epidemiologi dan pengawasan, dekontaminasi, komunikasi dan konektivitas, masalah psikologi, populasi khusus dan akses sumber daya kritis (Wisniewski et al. 2004).

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah EPIQ dengan 8 indikator, kuesioner tersebut didapatkan dari penelitian (Baack 2011) yang dikembangkan oleh seorang (Wisniewski et al. 2004) dan beberapa pertanyaan tentang karakteristik responden diluar pernyataan EPIQ, kuesioner dalam penelitian ini berdasarkan parameter yang telah dirumuskan dalam definisi operasional, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif, setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut :

1) Persiapan

   Langkah persiapan bermaksud merapikan data agar mempermudah pengolahan lanjutan dan menganalisis.

a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
b. Mengecek kelengkapan data
c. Mengecek macam isian data

2) Editing

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

3) Coding

Setelah semua kuesioner terkumpul dan diedit, selanjutnya akan dilakukan coding yaitu mengubah data yang semula berbentuk kalimat menjadi kode kode atau angka.

4) Tabulasi data

Tabulasi data yaitu setelah diketahui setiap indikatornya, maka seluruh data tersebut ditabulasikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk kemudian diketahui perhitungannya.

3.7.2 Analisa data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh data dan responden. Analisa yang digunakan peneliti adalah analisa deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Cara analisis ini dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Setelah data terkumpul melalui kuesioner *Emergency Preparedness Information Questionnaire* (EPIQ) setiap item individu diukur pada skala keterbiasaan 5 poin, mulai dari 1 – tidak terbiasa hingga 5 - sangat terbiasa. Dalam 3 jurnal penelitian kuesioner dari Wisnieweki sebagai orang yang mengembangkan kuesioner, Gaarbut dan Baack tidak terdapat

pengelompokan secara khusus, jurnal tersebut hanya menyebutkan rata rata skor dalam setiap 8 indikator. Maka dari itu, peneliti hanya menampilkan rata rata skor dalam setiap 8 indikator dengan mendeskripsikan bagaimana keterbiasaan perawat dalam kesiapsiagaan bencana terhadap setiap indikator dari EPIQ.

3.7.3 Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam laporan hasil penelitian yang telah digunakan untuk dianalisis sesuai dengan maksud yang diinginkan. Data hasil ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang, kemudian digambarkan atau dideskripsikan.

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 Informed consent

Informed consent merupakan bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden melalui pemberian formulir persetujuan. Informed consent diperoleh sebelum melakukan penelitian dengan memberikan formulir persetujuan untuk menjadi responden. Informed consent bertujuan agar subjek memahami maksud dan tujuan penelitian serta implikasinya. Ketika subjek sudah siap, mereka harus menandatangani formulir persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.(Suprajitno 2016).

3.8.2 Kerahasiaan

Bagian dari menjaga kerahasiaan identitas responden sehubungan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penulisan laporan dan publikasi hasil penelitian. Di mana peneliti hanya dapat menulis inisial atau sebagai pengganti kode.(Suprajitno 2016)

3.8.3 Tanpa Nama (Anonym)

Untuk menjaga kerahasiaan responden sebagai subjek, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas subjek pada lembar alat ukur, tetapi hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian.